
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu di Desa Ambalresmi Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen

Nabila Qotrunidha^{1*}, Isna Windani², Uswatun Hasanah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: nabila.qotrunidha13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi ubi kayu di desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen, 2) berapa besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani ubi kayu di desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen dan 3) apakah usahatani ubi kayu di desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen layak diusahakan.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi petani ubi kayu di desa Ambalresmi adalah 225 petani. Sampel penelitian sejumlah 70 responden, ditentukan dengan mengaplikasikan rumus Yamane dengan presisi sebesar 10%. Metode analisis faktor produksi menggunakan uji regresi linier berganda. Analisis data menggunakan analisis fungsi produksi, analisis biaya produksi, dan analisis kelayakan.

Hasil penelitian diketahui bahwa faktor produksi yang berpengaruh signifikan terhadap produksi ubi kayu adalah luas lahan, bibit dan pupuk kandang, sedangkan pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja dalam keluarga tidak berpengaruh signifikan. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dengan luas lahan rata-rata seluas 0,21 ha sebesar Rp 2.790.218 per musim tanam, rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp 5.628.571 per musim tanam, rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 3.809.563 per musim tanam, rata-rata keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 2.838.353 per musim tanam, rata-rata nilai R/C Rasio yang diperoleh sebesar 2,02, rata-rata produktivitas modal sebesar 1,02%, dan produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 421.932. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha membuktikan bahwa usaha produksi ubi kayu di desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen layak untuk diusahakan.

Kata Kunci: faktor produksi, ubi kayu, usahatani

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) what factors affect cassava production in Ambalresmi village, Ambal sub-district, Kebumen regency, 2) how much production costs, revenue, income, and profit from cassava farming in Ambalresmi village, Ambal sub-district, Kebumen regency and 3) whether cassava farming in Ambalresmi village, Ambal sub-district, Kebumen regency is feasible.

The research sampling used *purposive sampling* method. The population of cassava farmers in Ambalresmi village was 225 farmers. The research sample was 70 respondents, determined by applying the Yamane formula with a precision of 10%. The production factor analysis method uses multiple linear regression tests. Data analysis used production function analysis, production cost analysis, and feasibility analysis.

The results showed that production factors that had a significant effect on cassava production were land area, seeds and manure, while urea fertilizer, NPK fertilizer and labor in the family had no significant effect. The average production costs incurred by farmers with an average land area of 0.21 ha amounted to Rp 2,790,218 per growing season, the average revenue is Rp 5,628,571 per growing season, the average income earned is Rp 3,809,563 per growing season, the average profit earned is Rp 2,838,353 per growing season, the average R/C ratio value obtained is 2.02, the average capital productivity is 1.02%, and the labor productivity is Rp 421,932. Based on the results of the business feasibility analysis, it proves that the cassava production business in Ambalresmi village, Ambal sub-district, Kebumen regency is feasible.

Keywords: production factors, cassava, farming

I. PENDAHULUAN

Pangan adalah segala sesuatu yang bersumber dari air dan sumber hayati, baik yang diolah maupun yang tidak diolah. Pangan diperuntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain-lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman (Purwono & Purnamawati, 2007). Tanaman pangan harus mengandung zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia (Purwono & Purnamawati, 2007). Salah satu jenis tanaman pangan yang sudah dikenal dan dibudidayakan oleh petani di Indonesia adalah ubi kayu.

Indonesia merupakan negara penghasil ubi kayu terbanyak keempat di dunia. Adapun sentra produksi ubi kayu yang terbesar di Indonesia diantaranya yaitu Jawa, provinsi Lampung dan Sumatera. Ubi kayu merupakan tanaman budidaya yang tidak membutuhkan syarat tumbuh yang rumit bahkan pada lahan dengan ketersediaan nutrisi rendah dan tahan kekeringan masih bisa tumbuh dengan baik. Provinsi Jawa Tengah termasuk sentra produksi yang terbesar di pulau Jawa.

Kabupaten Kebumen merupakan daerah yang memiliki beragam potensi di bidang pertanian salah satunya yaitu ubi kayu. Ubi kayu termasuk komoditas tanaman utama di desa Ambalresmi. Kegiatan usahatani ubi kayu di desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen sudah menjadi kebiasaan petani setempat di setiap musim tanam ubi kayu dengan masa panen satu kali per delapan bulan. Dalam kegiatan proses produksi ubi kayu di desa Ambalresmi dihadapkan oleh kendala yaitu terjadinya naik turun baik dari luas panen maupun jumlah produksi ubi kayu yang dihasilkan karena perawatan yang kurang maksimal dan mahalnya pupuk kimia seperti pupuk urea dan pupuk NPK.

Petani di desa Ambalresmi dalam kegiatan usahatani ubi kayu, dihadapkan pada penggunaan berbagai faktor produksi. Penggunaan faktor produksi akan berbeda-beda sesuai masing-masing petani. Produktivitas ubi kayu dapat meningkat dan mencapai produksi maksimal apabila kombinasi penggunaan faktor produksi dilakukan dengan tepat. Penggunaan faktor-faktor produksi yang tepat akan menimbulkan biaya produksi. Besarnya biaya produksi tergantung dari banyak sedikitnya faktor produksi yang digunakan.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) di desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen karena desa tersebut merupakan daerah produksi ubi kayu yang terbesar di kecamatan Ambal.

B. Metode Penentuan Sampel

Pengambilan lokasi untuk sampel daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian yang dipilih adalah desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen dengan pertimbangan desa Ambalresmi memiliki produksi yang tinggi dan merupakan daerah potensial dalam pertanian ubi kayu. Pengambilan sampel dari 225 petani diambil 70 petani yang menanam ubi kayu dengan menggunakan rumus Yamane (Bungin, 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : presisi (10%)

Pengambilan sampel petani ubi kayu dilakukan dengan metode *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah (Arikunto, 2010).

C. Metode Analisis Data

1. Analisis Fungsi Produksi *Cobb-Douglas*

Analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas* digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu. Rumus matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6$$

2. Analisis Biaya

Besarnya biaya produksi ubi kayu dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan:

TC = Total biaya usahatani ubi kayu (Rp)

TIC = Total biaya implisit usahatani ubi kayu (Rp)

TEC = Total biaya eksplisit usahatani ubi kayu (Rp)

3. Penerimaan

Penerimaan atau *revenue* adalah semua penerimaan petani dari penjualan ubi kayu, untuk menghitung penerimaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Y$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total usahatani ubi kayu (Rp)

P = Harga ubi kayu (Rp/kg)

Y = Jumlah produksi ubi kayu (kg)

4. Pendapatan

Perhitungan pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR = Pendapatan usahatani ubi kayu (Rp)

TR = Total penerimaan usahatani ubi kayu (Rp)

TEC = Total biaya eksplisit usahatani ubi kayu (Rp)

5. Keuntungan

Keuntungan produksi ubi kayu dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan:

π = Keuntungan usahatani ubi kayu (Rp)

TR = Penerimaan total usahatani ubi kayu (Rp)

TEC = Total biaya eksplisit usahatani ubi kayu (Rp)

TIC = Total biaya implisit usahatani ubi kayu (Rp)

6. Kelayakan

Kelayakan usahatani ubi kayu dapat dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

a. R/C Rasio

Secara matematis, kelayakan usaha dapat ditulis sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Jumlah penerimaan}}{\text{Jumlah pengeluaran}}$$

Apabila R/C rasio > 1 maka H_0 ditolak (H_a diterima) berarti usahatani ubi kayu layak untuk diusahakan.

Apabila R/C rasio ≤ 1 maka H_0 diterima (H_a ditolak) berarti usahatani ubi kayu tidak layak untuk diusahakan

b. Produktivitas Modal (π/C)

$$\pi/C \text{ Rasio} = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Keterangan:

π/C Rasio = produktivitas modal usahatani ubi kayu

π = keuntungan usahatani ubi kayu (Rp)

TC = total biaya usahatani ubi kayu (Rp)

Apabila π/C Rasio $>$ suku bunga bank yang berlaku, maka H_0 ditolak (H_a diterima) berarti usahatani ubi kayu layak diusahakan.

Apabila π/C Rasio \leq suku bunga bank yang berlaku, maka H_0 diterima (H_a ditolak) berarti usahatani ubi kayu tidak layak diusahakan.

c. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas tenaga kerja} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total tenaga kerja yang dicurahkan}}$$

Apabila produktivitas tenaga kerja $>$ tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian berarti usahatani ubi kayu layak untuk diusahakan maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Apabila produktivitas tenaga kerja \leq tingkat upah yang berlaku di daerah penelitian berarti usahatani ubi kayu tidak layak untuk diusahakan maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Kayu

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani ubi kayu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda
Fungsi Produksi Ubi Kayu di Desa Ambalresmi

No	Variabel	Koefisien Regresi	Std Error	t-hitung	Signifikan
1	Konstanta	0,742	1,387	0,535	0,595
2	Luas Lahan (X1)	0,250	0,146	1,716	0,091*
3	Bibit (X2)	0,768	0,170	4,520	0,000***
4	Pupuk Kandang (X3)	0,151	0,080	1,900	0,062*
5	Pupuk Urea (X4)	0,194	0,136	1,421	0,160 ^{ns}
6	Pupuk NPK (X5)	-0,033	0,125	-0,263	0,794 ^{ns}
7	TKDK (X6)	0,002	0,131	0,014	0,989 ^{ns}
Adjusted R Square		0,857			
F-hitung		70,197			

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Persamaan fungsi produksi ubi kayu sebagai berikut:

$$LNY = 0,742 + 0,250 \ln X1 + 0,768 \ln X2 + 0,151 \ln X3 + 0,194 \ln X4 - 0,033 \ln X5 + 0,002 \ln X6$$

Keterangan:

Y : Hasil produksi ubi kayu (kg)

X1 : Luas lahan (ha)

X2 : Bibit (batang)

X3 : Pupuk kandang (kg)

X4 : Pupuk urea (kg)

X5 : Pupuk NPK (kg)

X6 : Jumlah tenaga kerja dalam keluarga (HOK)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R*²) sebesar 0,857 menunjukkan bahwa 85,7% variasi variabel dependen (produksi ubi kayu) mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen seperti luas lahan, bibit, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk NPK dan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sedangkan 14,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

2. Uji F

Hasil analisis, nilai F_{hitung} adalah sebesar 70,197, nilai tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} \alpha 10\%$ atau $70,197 > 1,87$. Tingkat

signifikansi juga menunjukkan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) yaitu 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan produksi ubi kayu dipengaruhi oleh variabel independen yang terdapat dalam model.

3. Uji t

Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produksi ubi kayu:

a) Luas Lahan

Hasil analisis regresi linier berganda variabel luas lahan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,716. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,10$ atau $1,716 > 1,66$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel luas lahan.

b) Bibit

Hasil analisis regresi linier berganda variabel bibit diperoleh t_{hitung} sebesar 4,520. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,01$ atau $4,520 > 2,65$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel bibit terhadap produksi ubi kayu.

c) Pupuk Kandang

Hasil analisis regresi linier berganda variabel pupuk kandang diperoleh t_{hitung} sebesar 1,900. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha 0,10$ atau $1,900 > 1,66$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh nyata dari variabel pupuk kandang terhadap produksi ubi kayu.

d) Pupuk Urea

Hasil analisis regresi linier berganda variabel pupuk urea diperoleh t_{hitung} sebesar 1,421. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,10$ atau $1,421 < 1,66$ dapat disimpulkan bahwa secara individual tidak terdapat pengaruh nyata dari variabel pupuk urea terhadap produksi ubi kayu.

e) Pupuk NPK

Hasil analisis regresi linier berganda variabel pupuk NPK diperoleh t_{hitung} sebesar -0,263. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,10$ atau $-0,263 < 1,66$ dapat disimpulkan bahwa secara individual tidak

terdapat pengaruh nyata dari variabel pupuk NPK terhadap produksi ubi kayu.

f) Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Hasil analisis regresi linier berganda variabel jumlah tenaga kerja dalam keluarga diperoleh t_{hitung} sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha 0,10$ atau $0,014 < 1,66$ dapat disimpulkan bahwa secara individual tidak terdapat pengaruh nyata dari variabel jumlah tenaga dalam keluarga.

B. Biaya Produksi

Biaya Produksi dibedakan menjadi dua, yaitu biaya implisit dan biaya eksplisit. Biaya implisit adalah biaya yang tidak benar-benar dikeluarkan oleh petani. Biaya eksplisit adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit
Produksi Ubi Kayu di Desa Ambalresmi

No	Uraian	Biaya Eksplisit	Biaya Implisit	Total Biaya (Rp)
1	Bibit	430.429		430.429
2	Pupuk Kandang	148.000		148.000
3	Pupuk Urea	227.907		227.907
4	Pupuk NPK	199.550		199.550
5	Biaya TKDK		646.286	646.286
6	Biaya TKLK	197.714		197.714
7	Penyusutan Alat	33.808		33.808
8	Sewa Lahan Orang Lain	491.264		491.264
9	Pajak Lahan	48.250		48.250
10	Bunga Modal Sendiri		83.674	83.674
11	Sewa Lahan Sendiri		241.250	241.250
12	Biaya Lain-lain	42.086		42.086
	Jumlah	1.819.008	971.210	2.790.218

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata biaya eksplisit sebesar Rp 1.819.008, biaya rata-rata implisit sebesar Rp 971.210, dan rata-rata biaya total sebesar Rp 2.790.218.

C. Penerimaan

Penerimaan produksi ubi kayu yang diterima petani merupakan perkalian antara jumlah produksi ubi kayu dengan harga ubi kayu per kilo. Rata-rata penerimaan produksi ubi kayu dapat terlihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TR &= Y \times P \\ &= 2.814,2857 \text{ kg} \times \text{Rp } 2.000 \\ &= 5.628.571 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata besarnya penerimaan dari produksi ubi kayu di desa Ambalresmi sebesar Rp 5.628.571 per musim tanam.

D. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani. Rata-rata pendapatan produksi ubi kayu dapat terlihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NR &= TR - \text{TEC} \\ &= 5.628.571 - 1.819.008 \\ &= 3.809.563 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu di desa Ambalresmi sebesar Rp 3.809.563 per musim tanam.

E. Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Rata-rata besarnya keuntungan yang diperoleh petani ubi kayu adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - (\text{TEC} + \text{TIC}) \\ &= 5.628.571 - (1.819.008 + 971.210) \\ &= 5.628.571 - 2.790.218 \\ &= 2.838.353 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa rata-rata keuntungan produksi ubi kayu di desa Ambalresmi sebesar Rp 2.838.353 per musim tanam.

F. Kelayakan

1. R/C Rasio

Nilai R/C ratio dihitung dengan membagi total penerimaan hasil penjualan produksi ubi kayu dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh petani ubi kayu tersebut. Rata-rata nilai R/C rasio produksi ubi kayu di desa Ambalresmi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Nilai R/C Rasio Produksi Ubi Kayu di Desa Ambalresmi

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Rata-rata Penerimaan	5.628.571
2	Rata-rata Biaya Produksi	2.790.218
Nilai R/C Rasio		2,02

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh nilai R/C rasio produksi ubi kayu sebesar 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan sebesar 2,02 sehingga produksi ubi kayu layak untuk diusahakan.

2. Produktivitas Modal (π/C rasio)

Produktivitas modal dihitung dengan membandingkan antara besarnya π/C rasio (produktivitas modal) dengan suku bunga simpanan bank yang berlaku. Berdasarkan penentuan bunga simpanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit kecamatan Ambal 2024, besarnya bunga simpan yang akan diperoleh yaitu sebesar 0,046% per musim tanam. Nilai produktivitas modal petani ubi kayu di desa Ambalresmi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Produktivitas Modal Petani Ubi Kayu di Desa Ambalresmi

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Rata-rata Keuntungan	2.838.353
2	Rata-rata Biaya Produksi	2.790.218
Bunga Bank BRI		0,046%
Produktivitas Modal		1,02%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa produktivitas modal usahatani ubi kayu di desa Ambalresmi diperoleh sebesar 1,02% dan memiliki arti bahwa petani ubi kayu mampu menghasilkan keuntungan 102 % per musim tanam dari jumlah modal yang dikeluarkan oleh petani. Berdasarkan hasil analisis bahwa nilai rata-rata produktivitas modal usahatani

ubi kayu di desa Ambalresmi lebih besar dari pada suku bunga simpanan Bank BRI unit kecamatan Ambal sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani ubi kayu desa Ambalresmi layak untuk diusahakan.

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membandingkan antara penerimaan usahatani dengan total tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani tersebut. Produktivitas tenaga kerja usahatani ubi kayu di desa Ambalresmi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Produktivitas Tenaga Kerja
Usahatani Ubi Kayu di Desa Ambalresmi

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Rata-rata Penerimaan	5.628.571
2	Rata-rata Curahan Tenaga Kerja (HOK)	13,34
	Produktivitas Tenaga Kerja	421.932

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani ubi kayu di desa Ambalresmi sebesar Rp 421.932 lebih besar dari tingkat upah tenaga kerja yang berlaku di desa Ambalresmi yaitu sebesar Rp 60.000. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja pada usahatani ubi kayu lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat upah tenaga kerja yang berlaku di desa Ambalresmi sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani ubi kayu desa Ambalresmi layak untuk diusahakan.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) berdasarkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ubi kayu seperti luas lahan, bibit, dan pupuk kandang, pupuk urea, pupuk NPK, dan tenaga kerja dalam keluarga secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi ubi kayu. Faktor produksi yang secara individu berpengaruh terhadap produksi ubi kayu adalah luas lahan, bibit, dan pupuk kandang sedangkan faktor produksi yang secara individu tidak berpengaruh signifikan atau nyata terhadap produksi ubi kayu adalah pupuk urea, pupuk NPK, dan jumlah tenaga kerja dalam keluarga; 2) rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan petani dengan luas lahan rata-rata seluas 0,21

ha sebesar Rp 2.790.218 per musim tanam, rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp 5.628.571 per musim tanam, rata-rata pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 3.809.563 per musim tanam, dan rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 2.838.353 per musim tanam; dan 3) rata-rata nilai R/C Rasio yang diperoleh sebesar 2,02, rata-rata nilai produktivitas modal sebesar 1,02%, dan rata-rata nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 421.932. Berdasarkan hasil perhitungan R/C rasio, produktivitas modal, dan produktivitas tenaga kerja membuktikan bahwa usahatani ubi kayu di desa Ambalresmi kecamatan Ambal kabupaten Kebumen layak untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Universitas Brawijaya (UB. Press).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev.20). Jakarta : Rineka Cipta.
- BPS Kabupaten Kebumen. (2022). *Kecamatan Ambal Dalam Angka 2022*. CV. Puspita Warna.
- Bungin, B. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Purwono, P., & Purnamawati, H. (2007). *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahim, A., Supardi, S., & Hastuti, D. R. . (2016). *Ekonomika Pertanian*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Siyoto, S., & Sodik, A. M. (2007). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soeharno. (2010). *Teori Mikroekonomi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisa Cobb-Douglas*. Jakarta : Rajawali.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta : UIP press.
- Suratiyah, K. (2006). *Ilmu Usahatani* (Cetakan 1). Jakarta : Penebar Swadaya.